

VAKSINASI TETANUS, DIFTERI (Td) *atau* TETANUS, DIFTERI, PERTUSSIS (Tdap) YANG PERLU ANDA KETAHUI

Banyak Pernyataan Informasi Vaksinasi tersedia dalam bahasa Spanyol dan bahasa-bahasa lain. Lihat www.immunize.org/vis.

1 Mengapa Perlu Vaksinasi?

Tetanus, difteri dan pertussis bisa menjadi penyakit yang sangat serius.

TETANUS (Lockjaw/Kejang pada Mulut Rahang) menyebabkan ketegangan otot yang terasa sakit, biasanya di seluruh tubuh.

- Keadaan ini dapat membuat otot kepala dan leher menjadi kaku sehingga penderita tidak dapat membuka mulut atau menelan, atau kadang tidak bisa bernafas. Tetanus mengakibatkan kematian kira-kira 1 dari 5 penderita.

DIFTERI mengakibatkan timbulnya selaput tebal di bagian belakang tenggorokan.

- Keadaan ini dapat menimbulkan masalah pernafasan, kelumpuhan, gagal jantung, dan bahkan kematian.

PERTUSSIS (Batuk Rejan) mengakibatkan batuk yang parah sehingga menyebabkan sulit bernafas, muntah, dan sulit tidur.

- Keadaan ini dapat mengakibatkan penurunan berat badan, tidak mampu menahan air kencing, patah tulang rusuk dan pingsan karena batuk yang sangat hebat. Hingga 2 di antara 100 remaja dan 5 di antara 100 orang dewasa yang menderita pertussis dirawat di rumah sakit atau menderita komplikasi, termasuk radang paru-paru.

Ketiga penyakit ini disebabkan oleh bakteri. Difteri dan pertussis menyebar dari orang satu ke orang lainnya. Tetanus masuk ke tubuh melalui luka, goresan atau cedera.

Sebelum ada vaksinasi, setiap tahun di Amerika Serikat terdapat lebih 200.000 kasus difteri dan pertussis, dan ratusan kasus tetanus. Sejak vaksinasi tersedia, kasus tetanus dan difteri telah berkurang hingga sekitar 99% dan 92% untuk kasus pertussis.

Anak-anak usia 6 tahun ke bawah mendapat vaksin **Tdap** untuk melindungi mereka dari ketiga penyakit ini. Tapi anak-anak di atas usia 6 tahun, remaja dan orang dewasa juga memerlukan perlindungan.

2 Vaksinasi untuk remaja dan orang dewasa: Td dan Tdap

Ada dua vaksin yang tersedia untuk melindungi orang-orang usia 7 tahun ke atas dari penyakit berikut ini:

- Vaksinasi Td** sudah digunakan selama bertahun-tahun. Vaksin ini memberikan perlindungan terhadap tetanus dan difteri.
- Tdap** mendapatkan izin pada tahun 2005. Tdap adalah vaksinasi pertama untuk remaja dan orang dewasa yang memberikan perlindungan terhadap pertussis, difteri dan tetanus.

Catatan: Sebaiknya dosis tambahan Td diberikan setiap 10 tahun. Tdap hanya diberikan satu kali.

3 Vaksinasi yang mana dan kapan?

Usia 7-18 Tahun

- Sebaiknya satu dosis Tdap diberikan pada usia 11 atau 12 tahun. Dosis ini bisa diberikan pada anak-anak usia 7 tahun yang belum mendapatkan minimal satu dosis Tdan.

- Anak-anak dan remaja yang tidak mendapatkan seluruh dosis DtaP saat berusia 7 tahun sebaiknya mendapatkan seluruhnya dengan menggunakan gabungan Td dan Tdap.

Usia 19 Ke Atas

- Semua orang dewasa sebaiknya mendapat dosis tambahan Td setiap 10 tahun sekali. Orang dewasa di bawah usia 65 tahun yang belum pernah mendapatkan Tdap sebaiknya mendapat satu dosis Tdap sebagai dosis tambahan berikutnya. Usia 65 tahun ke atas *bisa* mendapatkan satu dosis tambahan Tdap.
- Orang dewasa (termasuk wanita yang kemungkinan akan hamil dan usia 65 tahun ke atas) yang akan mengalami kontak langsung dengan bayi di bawah usia 1 tahun sebaiknya mendapatkan satu dosis Tdap agar si bayi tidak tertular pertussis.
- Pekerja medis yang mengalami kontak langsung dengan pasien di rumah sakit atau klinik sebaiknya mendapatkan satu dosis Tdap.

Perlindungan Setelah Mengalami Luka

- Penderita luka atau luka bakar yang parah mungkin membutuhkan satu dosis Td atau Tdap untuk mencegah infeksi tetanus. Tdap sebaiknya diberikan pada orang yang belum pernah mendapatkannya. Sebaiknya Td digunakan jika Tdap tidak tersedia, atau untuk
 - siapa pun yang sudah mendapatkan satu dosis Tdap,
 - anak-anak usia 7-9 tahun yang telah mendapatkan seluruh rangkaian vaksin DTaP, atau
 - orang dewasa usia 65 tahun ke atas.

Wanita hamil

- Wanita hamil yang belum pernah mendapatkan satu dosis Tdap sebaiknya mendapat satu dosis setelah usia kehamilan 20 minggu dan sebaiknya selama semester ke-3. Jika tidak mendapatkan vaksin Tdap selama masa kehamilan, sebaiknya mereka diberi satu dosis segera setelah melahirkan. Wanita hamil yang pernah mendapat vaksin Tdap dan membutuhkan vaksin tetanus atau difteri selama hamil sebaiknya mendapat vaksin Td.

Tdap dan Td boleh diberikan secara bersamaan dengan vaksinasi lain.

4 Sebagian orang tidak boleh mendapatkan vaksinasi atau sebaiknya menunggu

- Siapa pun yang menderita reaksi alergi yang membahayakan nyawa setelah mendapatkan satu dosis vaksin tetanus, difteri atau pertussis sebaiknya jangan diberi vaksin Td atau Tdap.
- Siapa pun yang pernah menderita reaksi alergi yang membahayakan nyawa terhadap bahan apapun dari vaksinasi ini tidak boleh mendapatkan vaksin ini. Beritahu dokter Anda jika orang yang akan mendapat vaksin ini menderita alergi yang parah.
- Siapa pun yang pernah mengalami koma atau kejang dalam waktu lama atau beberapa kali kejang dalam waktu 7 hari setelah mendapatkan satu dosis DTP atau DTaP tidak boleh diberi Tdap, kecuali ada penyebab lain selain vaksin ini (mereka *bisa* diberi Td).

- Bicarakan dengan dokter Anda jika orang yang akan mendapatkan salah satu vaksinasi ini:
 - menderita epilepsi atau gangguan sistem syaraf lainnya,
 - pernah mengalami bengkak atau rasa sakit yang parah setelah mendapatkan satu dosis vaksinasi DTP, DtaP, Td, atau Tdap, atau
 - pernah menderita Sindrom Guillain Barre

Penderita penyakit kadar sedang atau ringan saat jadwal mendapatkan dosis vaksin ini harus menunggu sampai sembuh dulu sebelum mendapatkan vaksin Tdap atau Td. Penderita penyakit ringan atau demam ringan biasanya boleh divaksinasi.

5 Resiko vaksinasi Tdap dan Td

Seperi layaknya obat manapun, vaksinasi dapat menimbulkan resiko berupa reaksi alergi yang mengancam nyawa atau berbagai masalah serius.

Pingsan sebentar dan berbagai gejala terkait (misalnya gerakan menghentak) bisa terjadi setelah menjalani prosedur medis apapun, termasuk vaksinasi. Duduk atau berbaring selama 15 menit setelah mendapatkan vaksinasi dapat membantu mencegah pingsan dan luka akibat pingsan. Beritahu dokter Anda jika pasien merasa pening atau kepalanya terasa ringan, penglihatannya mengalami perubahan, atau telinganya serasa mendengar suara berdering.

Mendapatkan vaksinasi tetanus, difteri atau pertussis akan jauh lebih mungkin mengakibatkan berbagai masalah yang parah dibanding mendapatkan vaksinasi Td atau Tdap.

Menurut laporan, masalah berikut ini terjadi setelah mendapatkan vaksinasi Td dan Tdap:

Masalah Ringan

(Terlihat, tapi tidak mengganggu aktifitas)

Tdap

- Rasa sakit (dialami oleh kira-kira 3 di antara 4 remaja dan 2 di antara 3 orang dewasa)
- Kemerah-merahan atau bengkak (dialami oleh kira-kira 1 di antara 5 orang)
- Demam ringan minimal 100,4°F (dialami oleh hingga kira-kira 1 di antara 25 remaja dan 1 di antara 100 orang dewasa)
- Pusing (dialami oleh kira-kira 4 di antara 10 remaja dan 3 di antara 10 orang dewasa)
- Letih (dialami oleh kira-kira 1 di antara 3 remaja dan 1 di antara 4 orang dewasa)
- Mual, muntah, diare, sakit perut (dialami oleh hingga kira-kira 1 di antara 4 remaja dan 1 di antara 10 orang dewasa).
- Kedinginan, rasa sakit di seluruh tubuh, tulang sendi terasa nyeri, ruam, kelenjar menjadi bengkak (jarang terjadi)

Td

- Rasa sakit (dialami oleh hingga kira-kira 8 di antara 10 orang)
- Kemerah-merahan atau bengkak pada bagian yang diinjeksi (dialami oleh hingga kira-kira 1 di antara 3 orang)
- Demam ringan (dialami oleh hingga kira-kira 1 di antara 15 orang)
- Pusing atau letih (jarang terjadi)

Masalah Kadar Sedang

(Menggangu aktifitas, tapi tidak membutuhkan bantuan medis)

Tdap

- Rasa sakit pada bagian yang mendapat suntikan (dialami oleh kira-kira 1 di antara 20 remaja dan 1 di antara 100 orang dewasa)
- Kemerah-merahan atau bengkak (dialami oleh hingga kira-kira 1 di antara 16 remaja dan 1 di antara 25 orang dewasa)
- Demam di atas 102°F (dialami oleh kira-kira 1 di antara 100 remaja dan 1 di antara 250 orang dewasa)
- Pusing (dialami oleh kira-kira 1 di antara 300 orang)
- Mual, muntah, diare, sakit perut (dialami oleh hingga kira-kira 3 di antara 100 remaja dan 1 di antara 100 orang dewasa).

Td

- Demam di atas 102°F (jarang terjadi)

Tdap atau Td

- Bengkak yang luas pada lengan di bagian yang mendapat suntikan (dialami oleh kira-kira 3 di antara 100 orang).

Masalah yang Parah

(Tidak Mampu melakukan aktifitas normal; perlu mendapat bantuan medis)

Tdap atau Td

- Bengkak, rasa sakit yang parah dan kemerah-merahan pada lengan di mana suntikan diberikan (jarang terjadi)

Reaksi alergi yang parah bisa terjadi setelah mendapatkan vaksinasi apapun. Diperkirakan akan terjadi kurang dari sekali dalam 1 juta dosis.

6 Bagaimana jika terjadi reaksi yang parah?

Apa yang harus saya amati?

Keadaan apapun yang tidak lazim, misalnya reaksi alergi yang parah atau demam tinggi. Jika terjadi reaksi alergi yang parah, ini terjadi beberapa menit sampai satu jam setelah mendapat suntikan. Tanda-tanda reaksi alergi yang parah dapat berupa **kesulitan bernafas, serak atau tersengal-sengal, hives (penyakit gatal dengan bintik-bintik merah), pucat, merasa lemah, detak jantung meningkat atau pening.**

Apa yang harus saya lakukan?

- Hubungi dokter atau langsung antarkan orang tersebut ke dokter.
- Ceritakan kejadiannya pada dokter, termasuk tanggal dan jamnya, dan kapan vaksinasi tersebut diberikan.
- Mintalah dokter Anda melaporkan reaksi alergi tersebut dengan mengisi formulir *Vaccine Adverse Event Reporting System* (VAERS). Atau Anda dapat memberikan laporan ini melalui situs web VAERS di www.vaers.hhs.gov, atau dengan menelepon **1-800-822-7967**.

VAERS tidak memberikan saran medis.

7 Program Kompensasi Nasional untuk Cedera Akibat Vaksinasi

National Vaccine Injury Compensation Program (VICP) diciptakan pada tahun 1986.

Bila Anda merasa yakin telah menderita akibat vaksinasi, Anda dapat mengetahui program ini dan mengenai pengajuan klaim dengan menelepon **1-800-338-2382** atau mengunjungi situs web www.hrsa.gov/vaccinecompensation.

8 Bagaimana saya bisa mengetahui lebih jauh?

- Bertanyalah pada dokter Anda. Mereka dapat memberikan sisipan paket vaksinasi atau menyarankan sumber informasi lain pada Anda.
- Teleponlah departemen kesehatan setempat atau negara bagian Anda.
- Hubungi *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC):
 - Teleponlah **1-800-232-4636 (1-800-CDC-INFO)**
 - Kunjungi situs web CDC di www.cdc.gov/vaccines

Vaccine Information Statement (Interim) – Indonesian

Td/Tdap Vaccine

1-24-2012

42 U.S.C. §300aa-26